syariat Islam ketika menganggap bahwa amalan ketaatan hanya dilakukan pada musim-musim tertentu saja dan menganggap bahwa melaksanakan ibadah dibatasi oleh waktu-waktu tertentu, ini semua merupakan perkara yang menyelisihi ajaran agama dan tidak sesuai dengan petunjuk Rasulullah ﷺ.

Semoga Allah ﷻ memberikan taufik-Nya kepada kita semua agar dimudahkan untuk beramal shalih. *Wallahu a'lam bishawab.* (**Arif Ardiansyah**)

[**Sumber**: Diterjemahkan secara bebas dari khutbah Jum'at, *"Madza Ba'da Syahri Ramadhan"*, oleh DR. Shalih bin Ali Abu Arrad dari http://www.saaid.net]

Untuk direnungkan,

Wahai yang mengetahui pada bulan Ramadhan bahwa engkau memiliki Tuhan yang sangat sayang terhadap hamba-Nya, bagaimana engkau lupa hal itu setelah Ramadhan berlalu?

Wahai yang senantiasa menjaga shalat lima waktu berjamaah di masjid pada bulan Ramadhan, mengapa engkau berpura-pura tidak tahu hal tersebut setelah Ramadhan berlalu?

Wahai yang meninggalkan kemaksiatan dan menjauhi dosa pada bulan Ramadhan, mengapa engkau kembali melakukannya setelah Ramadhan berlalu?

Wahai yang bersedekah, memberi makan dan minum pada bulan Ramadhan, mengapa engkau melalaikannya setelah Ramadhan berlalu?

Wahai yang senantiasa membaca al-Qur'an di bulan Ramadhan, bagaimana engkau meninggalkan kebaikan tersebut setelah Ramadhan berlalu?

Wahai yang berpuasa dan mengiringinya dengan shalat malam, doa dan dzikir di bulan Ramadhan, bagaimana engkau melupakannya dan menghilangkannya tanpa bekas setelah Ramadhan berlalu?

Mutiara Salaf

Wahb ibnul Wardi رحمه الله pernah melihat sekelompok orang yang bersuka cita dan tertawa di hari 'Iedul Fithri. Ia pun lantas mengatakan,

إِنْ كَانَ هَؤُلاَءِ تُقُبِّلَ مِنْهُمْ صِيَامُهُمْ فَمَا هَذَا فِعْلُ الشَّاكِرِينَ وَإِنْ كَانَ لَمْ يَتَقَبَّلْ مِنْهُمْ صِيَامَهُمْ فَمَا هَذَا فِعْلُ الخَائِفِينَ

"Bila puasa mereka diterima di sisi Allah, maka yang demikian itu bukanlah perbuatan orang yang bersyukur kepada-Nya. Dan jika ternyata puasa mereka tidak diterima, maka yang demikian itu bukanlah perbuatan orang yang takut akan siksa-Nya." (Lihat *Lathaiful Ma'arif*, hal. 232).

Layanan Konsultasi Islam & Keluarga: 021-7817575 (Senin s/d Jumat (jam kerja))

 alsofwa al_sofwa 2932B843 alsofwa.com

PENASEHAT: Ustadz Abu Bakar M. Altway **PENANGGUNG JAWAB:** Husnul Yaqin, Lc
PEMIMPIN REDAKSI: Amar Abdullah **SIDANG REDAKSI:** Binawan Sandi, S.Sos Ahmad Farhan,Lc, Iwan Muhijat, S.Ag, Kholif Mutaqin
REDAKTUR PELAKSANA: Arif Ardiansyah **TU dan DISTRIBUSI:** Zainal Abidin
Izin STT Penerbitan Khusus: SK MenPen RI No. 2458/SK/DITJEN PPG/STT/1998.
Bagi Pembaca yang ingin beramal demi kelangsungan buletin ini bisa mengirimkan wesel pos ke **"Infaq An-Nur"** PO. Box. 7289 JKSPM 12072 Jakarta atau transfer ke rekening: 869-0267200 BCA KCU Margonda an. Kholif Mutaqin.

Selesai membaca, berikan kesempatan pada orang lain untuk membacanya

Simpanlah di tempat yang semestinya, mengingat ayat-ayat dan hadits-hadits yang terkandung di dalamnya.

Jangan dibaca ketika Adzan berkumandang dan Khatib berkhutbah

Mensyiarkan Manhaj Ahlus Sunnah wal Jama'ah

Tarif Berlangganan:
25 eksp./Jum'at = Rp.25.000,-/bulan
50 eksp./Jum'at = Rp.45.000.-/ bulan
100 eksp./Jum'at = Rp.70.000/ bulan
NO. Rekening: 869-0267200 BCA KCU Margonda a/n Kholif Mutaqin
Telp.(021) 78836327 Fax. (021)78836326
Hp:0813-17727355
E-mail: annur@alsofwah.or.id
website: http:/www.alsofwah.or.id

Buletin Dakwah AN-NUR النور

Th. XVII No. 876/ Jum`at IV/ Syawwal 1432 H/ 24 Agustus 2011 M.

Ketika Ramadhan Berlalu

Beberapa pekan yang lalu bulan Ramadhan, bulan yang penuh kebaikan dan keberkahan telah meninggalkan kita. Semoga Allah ﷻ memuliakan kita dengan pahala puasa di siang hari dan shalat Tarawih di malam hari. Dan senantiasa memuliakan kita dengan berbagai macam ibadah ketaatan baik ibadah lisan maupun perbuatan.

Sesungguhnya bulan Ramadhan telah pergi. Hari-harinya telah berlalu. Keindahan malamnya telah sirna. Semuanya telah berlalu, telah dilipat catatan yang penuh dengan amal-amal seorang hamba, di antara mereka ada yang beruntung, namun ada pula yang tidak. Ada yang memanfaatkan hari dan malam bulan Ramadhan dengan mendekatkan diri kepada Allah ﷻ sesuai yang dia mampu, namun masih banyak yang lalai menyia-nyiakan diri. Ada pula yang mencampuradukkan antara amal baik dengan amal buruk baik amalan hati, lisan maupun anggota badan. Demikianlah, manusia bertingkat-tingkat dalam memperoleh pahala dan balasan. Ya Allah jadikan kami pemenang di dalam bulan Ramadhan dan orang yang diterima amalnya, dibebaskan dari api neraka demikian juga ayah ibu kami, wahai Tuhan semesta alam.

Pembaca yang dirahmati Allah ﷻ, seperti kita ketahui, bulan puasa telah meninggalkan kita, namun waktu beramal shalih dan niatan yang baik tidak akan berhenti. Maksudnya adalah bahwa setiap hamba muslim pria atau wanita, kecil maupun besar, seorang ulama maupun penuntut ilmu hendaklah bersungguh-sungguh melaksanakan ketaatan kepada Allah ﷻ setelah bulan Ramadhan, mendekatkan diri kepada-Nya di setiap permasalahan kehidupan sebagaimana ia bersungguh-sungguh dalam ketaatan pada bulan Ramadhan. Yang demikan itu dikarenakan *Rabb* semua bulan adalah Allah ﷻ. dan karena Allah-lah yang mewajibkan ketaatan dan mensyariatkannya kepada para hamba, Dia ﷻ yang menganjurkan

untuk senantiasa menjaga ketaatan kepada-Nya di bulan Ramadhan maupun di bulan lainnya, Dialah Allah ﷻ yang tidak akan menelantarkan hamba-Nya yang berbuat baik.

Meskipun keutamaan Ramadhan telah berpaling dari kita, akan tetapi keutamaan Allah ﷻ dan kemuliaan-Nya akan terus-menerus ada sampai hari Kiamat. Allah ﷻ memberikan kepada hamba-Nya siapa yang Dia kehendaki dan memberikan taufiq-Nya kepada yang Dia pilih dan Dia cintai. Di antara bukti yang menunjukan hal ini adalah Allah ﷻ telah mensyariatkan kepada kita berbagai macam bentuk ketaatan kepada-Nya dan pahala serta derajat yang tinggi di Surga-Nya bagi yang melaksanakan ketaatan tersebut. Di antara syariat-syariat tersebut;

1. Puasa

Allah ﷻ telah memerintahkan kepada kita berbagai macam puasa sunnah di luar bulan Ramadhan. Ada puasa 6 hari di bulan Syawal dimana Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ صَامَ رَمَضَانَ ثُمَّ أَتْبَعَهُ سِتًّا مِنْ شَوَّالٍ كَانَ كَصِيَامِ الدَّهْرِ

"Barangsiapa yang berpuasa pada bulan Ramadhan kemudian diikuti dengan puasa enam hari di bulan Syawal, itu seperti puasa setahun penuh." (HR. Muslim, no. 2815)

Kemudian ada juga syariat puasa 3 hari setiap bulan, puasa Senin dan Kamis setiap pekan, puasa 10 hari pertama bulan Dzulhijjah yang di dalamnya ada puasa sunnah Arafah, puasa tanggal 9, 10 dan 11 bulan Muharram, dan puasa-puasa lainnya secara umum.

2. Shalat Malam

Agama Islam sangat menganjurkan untuk mendirikan shalat malam dan menjelaskan keutamaannya di sisi Allah ﷻ. Rasulullah ﷺ bersabda,

أَفْضَلُ الصَّلاَةِ بَعْدَ الْفَرِيضَةِ قِيَامُ اللَّيْلِ

"Seutama-utama shalat setelah shalat wajib adalah shalat malam."(HR. an-Nasa'i, no. 1614)

'Aisyah رضي الله عنها berkata, "Janganlah kalian meninggalkan shalat malam, sesungguhnya Rasulullah ﷺ tidak pernah meninggalkannya dan beliau ﷺ jika sedang sakit atau malas, maka beliau ﷺ shalat dengan duduk."(HR. Ahmad)

3. Shadaqah

Ibadah lainnya adalah banyak bershadaqah meskipun sedikit, dan senantiasa melihat keadaan orang miskin di sekitarnya serta berbuat baik kepada yang membutuhkannya dari orang-orang miskin walaupun dengan sesuatu yang sedikit. Inilah sebaik-baik bentuk ketaatan dan pendekatan diri kepada Allah ﷻ. Allah ﷻ berfirman, artinya, *"Sesungguhnya Allah memberi balasan kepada orang-orang yang bersedekah."* (QS. Yusuf: 88)

Rasulullah ﷺ juga bersabda,

مَنْ تَصَدَّقَ بِصَدَقَةٍ مِنْ كَسْبٍ طَيِّبٍ وَلاَ يَقْبَلُ اللَّهُ إِلاَّ طَيِّبًا كَانَ إِنَّمَا يَضَعُهَا فِي كَفِّ الرَّحْمَنِ يُرَبِّيهَا كَمَا يُرَبِّي أَحَدُكُمْ فَلُوَّهُ أَوْ فَصِيلَهُ حَتَّى تَكُونَ مِثْلَ الْجَبَلِ

"Barangsiapa bersedekah dengan harta hasil dari usahanya sendiri yang baik (halal), dan Allah ﷻ tidak akan menerima kecuali dari yang baik, maka sesungguhnya ia meletakkan sedekah tersebut di Tangan ar-Rahman, ia akan semakin tumbuh seperti memelihara anak kuda atau anak onta hingga ia akan menjadi lebih besar dari gunung." (HR. Malik dalam al-Muwatha')

4. Doa dan Dzikir

Doa dan dzikir termasuk bentuk ketaatan yang tidak layak bagi seorang muslim untuk melalaikannya di setiap waktu dari pagi hingga malam. Hendaknya seorang muslim bersungguh-sungguh menyibukkan diri dengan doa dan dzikir baik dalam keramaian maupun dalam kesendirian, senantiasa membiasakan mulut untuk melafalkannya karena ini termasuk mengagungkan Allah ﷻ dan menyibukkan anggota badan dengan sesuatu yang bisa mendatangkan kebahagiaan, kebaikan dan keselamatan. Allah ﷻ berfirman, artinya, *"Hai orang-orang yang beriman, berdzikirlah (dengan menyebut nama) Allah, dzikir yang sebanyak-banyaknya. Dan bertasbihlah kepada-Nya diwaktu pagi dan petang."* (QS. al-Ahzab: 41-42)

Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ أَحَبَّ أَنْ يَرْتَعَ فِي رِيَاضِ الْجَنَّةِ فَلْيُكْثِرْ ذِكْرَ اللَّهِ

"Barangsiapa ingin bersenang-senang di taman-taman Surga, maka perbanyaklah dzikir kepada Allah ﷻ " (Mushannaf Ibnu Abi Syaibah)

Dan masih banyak amalan-amalan lainnya, intinya setiap ucapan, perbuatan, dan niat yang baik, maka itu termasuk amal shalih dan ketaatan serta bentuk pendekatan diri kepada Allah ﷻ yang akan Allah ﷻ terima di sisi-Nya dari seorang hamba, akan mencukupinya dengan pahala yang besar dan banyak selama memenuhi syarat-syarat diterimanya amal yaitu ikhlas dan sesuai petunjuk Rasulullah ﷺ.

Pembaca yang dirahmati Allah ﷻ, sesungguhnya jalan kebaikan itu sangatlah banyak, jalan menuju kebahagiaan itu mudah, dan pintu-pintu Surga itu ada delapan, rahmat Allah ﷻ sangat luas dan Allah ﷻ telah berfirman dalam hadits Qudsi,

يَا عِبَادِى إِنَّمَا هِىَ أَعْمَالُكُمْ أُحْصِيهَا لَكُمْ ثُمَّ أُوَفِّيكُمْ إِيَّاهَا فَمَنْ وَجَدَ خَيْرًا فَلْيَحْمَدِ اللَّهَ وَمَنْ وَجَدَ غَيْرَ ذَلِكَ فَلاَ يَلُومَنَّ إِلاَّ نَفْسَهُ

"Wahai hamba-hamba-Ku, sesungguhnya ini adalah amalan-amalanmu. Aku menghitungnya untukmu kemudian Aku membalasinya untukmu. Maka barangsiapa yang mendapatkan kebaikan ia harus memuji Allah, dan barangsiapa yang mendapatkan selain itu maka janganlah ia mencela kecuali pada dirinya sendiri." (HR. Muslim, no. 6737)

Pembaca yang dirahmati Allah ﷻ, sungguh merupakan kerugian yang nyata ketika manusia meninggalkan amalan-amalan shalih tersebut setelah Ramadhan berlalu. Dan sungguh merupakan pemahaman yang salah terhadap